**KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PUISI BAHASA BUGIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**

**Reski Egy E-mail:** [**reskiegy26@gmail.com**](mailto:reskiegy26@gmail.com)

**Prof. Dr. Hj. Johar Amir., M.Hum.**

**Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum. E-mail: andiagus.aj@gmail.com**

**Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar**

***ABSTRAK***

***RESKI EGY. 2018.*** *“Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Johar Amir dan Andi Agussalim Aj.).*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.*

*Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes pada sampel penelitian. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat distribusi frekuensi dari skor mentah.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dikategorikan terampil karena hasil persentase siswa yang memperoleh nilai 75 sampai 100 mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 85% dari 101 jumlah sampel dan 98 siswa (97,03%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 sampai 100 dan 3 siswa ( 2,97%) yang memperoleh 0 sampai 74.*

***Kata Kunci:****Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi, Puisi Bugis*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sehari-hari, tanpa bahasa manusia tidak akan mampu berkomunikasi dengan manusia lain. Meskipun demikian, bahasa juga perlu dipelajari untuk mengetahui lebih jauh mengenani unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Namun, untuk mempelajari bahasa diperlukan pengetahuan khusus untuk mendalaminya, mengingat dalam pembelajarannya terbagi atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (marengkalinga), keterampilan berbicara (maqbicara), keterampilan membaca (maqbaca) dan keterampilan menulis (maroki). Menguasai keempat aspek itu, diharapkan siswa dapat menggunakan Bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Keempat keterampilan itu juga bermanfaat dalam melakukan interaksi sosial dalam masyarakat secara umum dan kehidupan sekolah secara khusus. Seperti dalam pembelajaran bahasa Bugis keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Orang tidak dapat berbicara jika tidak dapat menyimak. Orang tidak dapat menulis tanpa terlebihi dahulu dapat membaca.

Pembelajaran Bahasa Bugis dapat membantu siswa mengenal budayanya, dan budaya orang lain. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diajarkan agar dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Bugis di sekolah-sekolah bertujuan agar para siswa menguasai keterampilan berbahasa, seperti pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra di SMP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang sangat menarik apabila dilihat dari bentuk dan pemilihan katanya. Puisi merupakan suatu apabila dilakukan penelitian. Puisi termasuk sastra lama yang dipelajari dalam pendidikan sampai saat ini, tetapi generasi muda sekarang lebih senang pada sastra modern, sementara perhatian terhadap sastra lokal khususnya puisi masih kurangbentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang indah sehingga sangat menarik.

Melalui pemahaman unsur intrinsik puisi yang tinggi, siswa mempunyai cukup referensi dalam mengungkapkan isi dalam puisi. Melalui referensi yang cukup mengenai unsur intrinsik teks puisi, siswa akan mudah mengetahui maksud dari puisi tersebut yang ingin di sampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Unsur intrinsik dalam puisi tentulah memudahkan siswa mendalami dalam sebuah puisi. Jika siswa memahami hal tersebut maka memudahkan mengetahui maksud dari puisi tersebut, dapat pula memberikan manfaat bagi siswa untuk dijadikan pembelajaran.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati di kalangan siswa, khususnya siswa SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng, karena merupakan karya estetis yang bermakna, sehingga perlu dilakukan upaya agar siswa mampu menafsirkan makna puisi melalui kegiatan pembelajaran unsur intrinsik puisi bahasa Bugis. Menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, khususnya puisi sehingga diharapkan siswa mampu menangkap dan memberi makna terhadap puisi.

Fenomena yang terlihat saat ini, yakni siswa belajar puisi hanya karena tujuan mendesak. Dampaknya pembelajaran puisi terasa hambar bagai beban dan paksaan semata. Siswa yang tidak dapat menghargai dan menikmati nilai-nilai estetis yang terkandung dalam puisi. Padahal puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sering diajarkan di sekolah, bahkan sampai perguruan tinggi. Akan tetapi kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh pengajaran puisi di sekolah saat ini pada dasarnya berfokus pada pemberian tori-teori kesastraan kepada siswa tanpa melibatkan secara langsung. Misalnya hanya membahas masalah batasan puisi, ciri-ciri puisi, nama penulis atau pengarang dan judul. Dengan demikian kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis jauh dari standar yang diharapkan. Akhirnya ketika siswa diminta mengapresiasi dan menginterprestasi seluruh puisi, hasilnya tidak sesuai dengan harapan.penguasaan teori, juga mampu menentukan unsur intrinsik puisi Bugis.

Salah satu fenomena sederhana yang menjadi tolak ukur pembelajaran unsur intrinsik puisi di sekolah saat ini yang masih rendah, yaitu melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Hs, St (2009), dengan judul “Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Pemulung Kecil Karya Joko Pinurbo Siswa Kelas XI SMAN 1 Tonra kabupaten Bone”. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2008), dengan judul “ Kemampuan Siswa Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Saat-Saat Terakhir Rasulullah, Karya Husni Djamaluddin Siswa Kelas XI SMA Somba Opu Kabupaten Gowa”. Penelitian yang sama dilakukan oleh Cecep Ahmad Hidayat (2016), dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagasari” Hasil penelitian tersbut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menentukan unsur intrinsik puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “*Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng”.*

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam keilmuan pembelajaran bahasa Bugis khususnya pembelajaran mengungkapkan unsur intrinsik puisi, serta sebagai acuan pembelajaran mengenai tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja.

Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sebagai wahana pembelajaran dan penepatan ilmu yang telah diperoleh.

Bagi akademis dan instansi pendidikan dan guru, memberikan sumbangan pemikiran dan pembangunan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran mengungkapkan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis.

Bagi siswa, dapat memberikan motivasi serta mengasah pola pikir siswa terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Secara etimologi, dari arti kedua kata tersebut bisa disimpulkan bahwa arti dari "susastra atau sastra"  adalah suatu tulisan yang indah. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Sastra dibagi menjadi 2 yaitu Prosa dan Puisi, Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat sedangkan Puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya Sastra Puisi yaitu Puisi, Pantun,  dan Syair sedangkan contoh karya sastra Prosa yaitu Novel, Cerita/Cerpen, dan Drama.

Secara etimologi, kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu Poeima yang berarti pembuatan dan dalam bahasa Inggris disebut poem. Puisi diartiakn membuat atau pembuatan. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang padat, indah, dan kaya makna. Artinya ia dibentuk oleh kata-kata yang benar-benar terpilih, terseleksi, atau melalui sensor yang ketat.

Menurut Gani (2014: 13) pencipta puisi adalah orang yang dianggap hampir menyerupai dewa atau orang yang amat suka kepada dewa-dewa. Orang yang seperti itu adalah orang yang berpenglihatan tajam, memiliki daya imajinasi tinggi, orang suci. Orang tersebut sekaligus merupakan filsuf negarawan, guru, dan orang yang dapat menembak kebenaran yang tersembunyi.

Auden (dalam Pradopo, 2012: 6) mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur.

Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi. Bahasa yang digunakan bersifat konotatif. Puisi dibangun oleh struktur fisik (diksi, kata konkret, bahasa figurati dan pengimajian) serta struktur batin (tema dan amanat).

Unsur-unsur intrinsik adalah khas puisi, yang mencakup: diksi, gaya bahasa, pencitraan. Menurut Siswantoro (2010: 64) masih ada lagi studi lain yaitu studi objektif, yang pada dasarnya memandang karya sastra adalah karya yang mencukupi diri sendiri, terbebaskan dari faktor- faktor eksternal sebagai rujukan. Karya sastra dibangun dari bagian-bagiannya dan relasi internalnya, sehingga member penilaian terhadap karya sastra adalah berdasar kriteria intrinsiknya sebagai unsur-unsur pembentukan struktur.

Unsur fisik adalah segala unsur yang kelihatan kalau puisi ditulis atau yang kedengaran ketika puisi dibacakan. Diksi menurut Keraf (2010:24) yang menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai berikut: Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokkan kata-kata yang tepat.

Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada para pembacanya melalui karyanya. Salah satu usaha untuk memenuhi keinginan tersebut ialah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata dalam puisinya (Tarigan, 1984:30). Para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair (Tarigan,1984:32). Dengan keterangan singkat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang dapat di tangkap dengan indra (Siswanto,2008:119). Menurut Abrams (1981:63) bahasa figuratif (figuratif language) adalah penyimpangan penggunaan bahasa oleh penutur dari pemahaman bahasa yang dipakai sehari-hari (ordinary), penyimpangan dari bahasa standar, atau penyimpangan makna kata, suatu penyimpangan rangkaian kata supaya memperoleh beberapa arti khusus.

Struktur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Unsur intrinsik yang satu ini sering disebut juga sebagai unsur isi dan mencakup permasalahan dan emosi yang terdapat pada karya sastra tersebut.

Suroto (1989: 99) Tema adalah pokok persoalan atau pokok pikiran yang mendasari terbentuknya sebuah puisi. Pokok persoalan itulah yang hendak disampaikan kepada pembaca. Pokok persoalan ini bisa bermacam-macam bisa masalah ketuhanan, cinta, keadaan, kebencian, rindu, keadilan, kemanusiaan dan lain-lain. **Amanat,** yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair melalui sebuah puisi. Pesan-pesan tersebut biasanya dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.

Puisi Bugis

Ciptaan : Dwi

Uddani ri Tomatoakku

Upaletturenggi sininna uddani marilalengku ri to matoakku malebbi’e

To matoa iya de’na pettu pa’doangenna ri ana’na

Makkuni wissenna de’ gaga pada-padanna pappojimu ri aleku

Makkutoni aleku  
De’ ullei pappada-pada papojimmu rialeku  
Iyami wisseng  
Idi’na tau ulawenna linoe ri matakku  
To matoakku teppettu parilloangenna ri Puangnge  
Marillau adecengenna ana’-ana’na  
Makkutongenna  
De’gaga pada-padammu indo’, ambo’  
Parillo doangengmi ulle willau ri Puang Allah Ta’ala  
Tannapodo tuli salama’  
Tannapodo ripassalama’ tuomu ri lino  
Tuomu ri lino laingnge sangngadi  
Uwillowangeng adisingeng  
Tannapodo muita manemmoi ana’mu madeceng  
Iya padae elo’mu  
O indo’O ambo’  
Sellengku marilaleng pole atikku  
Ta’dampengengka iya’ ana’mu de’na malebbi’e

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Kemempuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng”, variabel yang diamati adalah kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut menjadi gambaran kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

**Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini akan diberikan definisi agar variabel yang dimaksud tidak rancu dalam pelaksanaanya.

Kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik puisi adalah tingkat kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap apresiasi puisi sehingga mampu dan sanggup menentukan unsur intrinsik puisi, baik unsur fisik maupun unsur batin.

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 101 orang yang terbagi ke dalam 4 kelas. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **JUMLAH SISWA** |
| 1 | VII A | 26 |
| 2 | VII B | 26 |
| 3 | VII C | 24 |
| 4 | VII D | 25 |
| **JUMLAH** | | **101** |

(Sumber : Tata usaha SMP Negeri 1 Liliriaja.TA 2017/2018)

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 100 siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010 : 120) apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya, apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka diambil sampel antara 10-15% bergantung dari waktu biaya dan tenaga yang tersedia.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Maksudnya, siswa ditugasi menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis. Tes yang diujikan berbentuk essai. Puisi yang di analisis siswa sebanyak 4 judul puisi

Tes diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2×40 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa daerah di sekolah yang bersangkutan.

**Instrumen Penelitian**

Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa. Instrumen yang digunakan adalah pembelajaran puisi dengan memfokuskan pada pembahasan materi unsur intrinsik puisi bahasa Bugis. Memberikan tes kepada seluruh sampel dengan pengawasan yang ketat. Kemudian memberikan skor hasil tes. Pada akhirnya, peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Tes tersebut dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini, karena hasil tes siswa akan dianalisis dan menghasilkan temuan, peneliti akan menyimpulkan kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

**Membuat Skor Mentah**

**3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Bugis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Dinilai** | **Skor** |
| 1. | **Tema**   1. Tema yang disampaikan sudah mencakup seluruh isi puisi Bugis. 2. Tema yang disampaikan mencakup sebagian isi puisi Bugis. 3. Tema yang disampaikan kurang mencakup isi puisi Bugis. 4. Tema yang disampaikan tidak mencakup isi puisi Bugis. | 4  3  2  1 |
| 2. | **Amanat**   1. Amanat yang disampaikan mencakup seluruh isi puisi Bugis. 2. Amanat yang disampaikan mencakup sebagian isi puisi Bugis. 3. Amanat yang disampaikan kurang mencakup isi puisi Bugis. 4. Amanat yang disampaikan tidak mencakup isi puisi Bugis. | 4  3  2  1 |
| 3. | **Diksi**   1. Diksi yang disampaikan sesuai dengan tema puisi serta memiliki makna yang tepat 2. Diksi yang disampaikan mencakup sebagian tema puisi serta memiliki makna yang tepat. 3. Diksi yang disampaikan kurang mencakup tema puisi serta memiliki makna yang kurang sesuai dengan isi puisi. 4. Diksi yang disampaikan tidak mencakup tema puisi dan dan makna yang tidak sesuai dengan isi puisi. | 4  3  2  1 |
| 4. | **Pengimajian**   1. Pengimajian yang disampaikan sudah mencakup isi puisi Bugis. 2. Pengimajian yang disampaikan mencakup sebagian isi puisi Bugis. 3. Pengimajian yang disampaikan kurang mencakup isi puisi Bugis. 4. Pengimajian yang disampaikan tidak mencakup isi puisi Bugis. | 4  3  2  1 |
| 5. | **Kata Konkret**   1. Kata konkret yang disampaikan mencakup seluruh isi puisi Bugis. 2. Kata konkret yang disampaikan mencakup sebagian isi puisi Bugis 3. Kata konkret yang disampaikan kurang mencakup isi puisi Bugis. 4. Kata Konkret yang disampaikan tidak mencakup isi puisi Bugis. | 4  3  2  1 |
| **6.** | **Bahasa Figuratif atau Gaya Bahasa**   1. Gaya bahasa yang disampaikan mencakup seluruh isi puisi Bugis. 2. Gaya bahasa yang disampaikan mencakup sebagian isi puisi Bugis. 3. Gaya bahasa yang disampaikan kurang mencakup isi puisi Bugis. 4. Gaya bahasa yang disampaikan tidak mencakup isi puisi Bugis. | 4  3  2  1 |
| **Skor maksimal** | | 24 |
| (Adaptasi dari Nugiyantoro, 2009) | | |

**Membuat Distrubisi Frekuensi dari Skor Mentah**

Rumus mengubah skor mentah menjadi nilai:

Keterangan:

NP: Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R: Skor mentah yang diperoleh oleh siswa

SM: Skor tertinggi dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap

**Klasifikasi Keterampilan Siswa**

**Tabel 3.5 Klasifikasi Keterampilan Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori Keterampilan** |
| 75-100 | Mampu level tinggi |
| 50-74 | Mampu level sedang |
| 0-49 | Mampu level rendah |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pada bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini merupakan hasil deskriptif kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng yang dinyatakan dengan angka.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada Bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes Kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu membuat skor mentah dari skor rata-rata pemeriksa 1, 2 dan 3, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, membuat distribusi skor mentah ke dalam nilai dan klasifikasi Kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil penelitian, telah dianalisis kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis pada aspek (1) tema, (2) amanat, (3) diksi, (4) pengimajian, (5) kata konkret, (6) bahasa figuratif.

**Klasifikasi Keterampilan Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diklasifikasikan kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa terhadap kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mampu level tinggi apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 75-100 mencapai 75%. Sebaliknya jika jumlah siswa yang memperoleh nilai 0-74 mencapai 75 % dikategorikan mampu dalam level sedang dan rendah.

**Tabel 4.11 Klasifikasi Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perolehan Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase %** |
| 1 | 75-100 | Mampu level tinggi | 98 | 97,03% |
| 2 | 50-74 | Mampu level sedang | 3 | 2.97% |
| 3 | 0-49 | Mampu level rendah | 0 | 0% |
|  | **Jumlah** |  | **101** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.28, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis yaitu sampel yang mendapat 75- 100 sebanyak 98 orang (97,03%) dari jumlah sampel, sampel yang mendapat nilai 50-74 sebanyak 3 orang (2,97%) dari jumlah sampel, dan yang memperoleh nilai 0-49 tidak ada. Dengan demikian dikatakan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis dikategorikan mampu level tinggi karena sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai kategori yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah sampel.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Di bagian ini diuraikan temuan secara umum yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng berdasarkan aspek tema, diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif dan amanat.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh gambaran umun hasil tes mengenai kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dikategorikan mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng berdasarkan penentuan tema, diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurati dan amanat dikategorikan mampu karena perolehan nilai 75 ke atas mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan yaitu 85%.

Pada Aspek Tema, hasil tes kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sudah dinyatakan mampu. Siswa sudah dapat merunut kata-kata kunci dan sudah menemukan kata-kata yang berkaitan dalam puisi tersebut sehingga siswa sudah mampu menentukan tema dalam puisi. Berdasarkan jurnal Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagasari oleh Cecep Ahmad Hidayat, Rustono WS, Reni Bakhraeni mengatakan bahwa dalam penilaian tema yang diperhatikan adalah kesesuaian tema dengan judul, tema memiliki ketepata dengan judul yang diajukan dan kesesuaian isi dengan tema. Siswa yang mampu menentukan tema dari puisi dengan perolehan nilai 75- 100 sebesar 91 orang (90,1%) dan perolehan di bawah 75% sebesar 10 orang (9,90%) dari sampel 101. Siswa sudah dapat menentukan tema yang tepat dan sesuai dari setiap puisi. Siswa dapat menentukan tema dari keempat puisi yaitu Puangku, Uddani ri Tomatoakku, Silaukku dan Zikkiri.

Pada aspek diksi siswa sudah mampu menentukan diksi dalam puisi. Siswa SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dikategorikan mampu karena dari 101 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas 100 orang (99%), yang mendapat nilai 75 ke bawah 1 orang (1%). Hanya saja dalam puisi Zikkiri siswa kesusahan menentukan diksi dikarenakan dalam puisi Zikkiri, diksi yang terdapat susah dimengerti oleh siswa karena merupakan puisi yang sudah lama sehingga memiliki kata yang susah di pahami oleh siswa. Berdasarkan jurnal Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagasari oleh Cecep Ahmad Hidayat, Rustono WS, Reni Bakhraeni bahwa dalam diksi kata-kata yang digunakan sederhana dan mempunyai kedalaman makna.

Pada aspek pengimajian, hasil tes siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng kurang mampu, disebabkan siswa masih kurang paham dengan pengembangan daya khayal dalam puisi tersebut. Beberapa siswa kurang memahami diksi dalam puisi tersebut, sehingga siswa kurang mengembangkan daya khayalnya. Siswa masih kurang dalam penggunaan pengimajian dalam puisi. Siswa masih belum bisa membedakan pengimajian citraan yang ditimbulkan oleh penglihatan (mata) dan pengamajian citra penciuman. Peneliti sudah mempertanyakan mengapa siswa susah menentukan pengimajian, disebabkan banyak siswa yang tak mengerti arti dari puisi tersebut karena memakai diksi yang sulit di pahami oleh siswa. Salah satu puisi yang sulit di pahami oleh siswa yaitu puisi Zikkiri, karena diksi yang di pake susah di mengerti karena puisi Zikkiri merupakan puisi yang sudah lama. Berdasarkan jumlah 101 sampel siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 38 orang (37,62%) dan yang memperoleh nilai 75 ke bawah 63 orang (62,37%). Dalam kemampuan menentukan pengimajian siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai nilai 85%.

Pada aspek kata konkret, hasil tes kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng menunjukan hasil yang baik. Siswa sudah mampu menentukan kata konkret dalam puisi. Siswa sudah dapat menentukan kata konkret yang tepat karena dalam pemberian materi tentang kata konkret siswa sangat memperhatikan mencermati contoh kata konkret. Siswa sangat rajin dan tekun dalam pembelajaran unsur intrinsik puisi. Berdasarkan 101 sampel yang mendapat nilai 75 ke atas sebesar 100 0rang (99%) dan yang mendapat nilai di bawah 75 sebesar 1 orang (1%). Jadi dapat dikategorikan 85% dari jumlah sampel siswa sudah mampu menentukan kata konkret dalam puisi Puangku, Uddani ri Tomatoakku, Silaukku dan Zikkiri.

Aspek kata konkret siswa harus menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengarkan, merasakan dan mengalami segala sesuatu yang dialami penyair puisi. Siswa SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng sudah dapat mengetahui kata konkret, sehingga siswa sudah mampu menentukan kata konkret tersebut.

Aspek bahasa figuratif dan penggunaan gaya bahasa siswa sudah mampu. Siswa sudah dapat mengerti bahasa figuratif karena siswa mencermati materi yang diberikan dan siswa sangat ingin tahu kata-kata yang termasuk bahasa figuratif dalam puisi tersebut. Pengawasan dari guru bahasa daerah yang memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan apa itu bahasa figuratif, sehingga siswa sudah mampu menentukan bahasa figuratif dalam puisi. Dalam aspek bahasa figuratif siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 100 orang (99%) dan yang mendapat nilai di bawah 75 1 orang (1%). Dalam menentukan bahasa figuratif siswa sudah mampu dilihat dari 85% sampel sudah mampu menentukan bahasa figuratif yang tepat.

Hasil tes kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa hasil tes siswa mampu. Siswa sudah sangat paham apa yang disebut dengan amanat karena dalam pembelajaran sebelum-sebelumnya sudah di pelajari pengertian dari amanat, sehingga siswa sudah mampu menentukan amanat dalam puisi tersebut. Berdasarkan jurnal Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagasari oleh Cecep Ahmad Hidayat, Rustono WS, Reni Bakhraeni bahwa dalam amanat memberikan nasihat kepada pembacanya, imbauan dan larangan. Siswa memperoleh nilai 75 ke atas 99 orang (98,01) dan yang mendapat nilai di bawah 75 ke bawah 2 orang (1,98%). Dalam menentukan amanat siswa dikategorikan mampu karena 85% dari jumlah sampel sudah dapatmenentukan amanat yang tepat pada puisi Puangku, Uddani ri tomatoakku, Siloukku dan Zikkiri.

Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan bahwa Kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dikategorikan mampu level tinggi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dikategorikan mampu level tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng yaitu siswa yang mendapat nilai 75 sampai 100 sebanyak 98 orang (97,03%) dari jumlah sampel, siswa yang mendapat nilai 50 sampai 74 sebanyak 3 orang (2,97%), sedangkan yang mendapat nilai 0-49 tidak ada dari jumlah sampel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng dikategorikan mampu level tinggi.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pembelajaran menulis khususnya menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis di SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng perlu ditingkatkan sehingga keterampilan siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis juga meningkat.
2. Hendaknya guru bahasa daerah di SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng selalu memberikan pelatihan dan tugas kepada siswa menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis utamanya pelatihan kosakata Bahasa Bugis yang perlu ditingkatkan.
3. Guru bahasa daerah di SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng hendaknya membekali siswa tentang materi menentukan unsur intrinsik puisi bahasa Bugis seperti tema, diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif dan amanat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt Rinehart and Winston.

Cecep Ahmad Hidayat dkk. 2016. “Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagasari”*.*

Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Hadijah Hs, St. 2009. “Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Pemulung Kecil Karya Joko Pinurbo Siswa Kelas XI SMAN 1 Tonra Kabupaten Bone”. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan: Universitas Negeri Makassar.

Hendra. 2008. “Kemampuan Siswa Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Saat-Saat Terakhir Rasulullah, Karya Husni Djamaluddin Siswa Kelas XI SMA Somba Opu Kabupaten Gowa”*. Skripsi*. Tidak Diterbitkan: Universitas Negeri Makassar.

[http://agusbudiikip.file.wordpress.com/2008/II/Bab-3-buku.doc. Diakses 13 Maret 2018](http://agusbudiikip.file.wordpress.com/2008/II/Bab-3-buku.doc.%20Diakses%2013%20Maret%202018).

http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/4766/3333

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Puisi.*

Siswantoro. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*,. Yogyakarta: Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Grasindo.